

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang sebagaimana dilakukan oleh *content creator* Diskominfo DIY sebagai *fact checker* dalam meminimalisir hoaks di media sosial pada masa pandemi Covid-19 periode 2021, menggunakan Perumusan Strategi Komunikasi Menurut Anwar Arifin dalam sebuah bukunya dengan judul “Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas”. Yang mengatakan terdiri dari lima faktor dalam menyusun strategi komunikasi yang diantaranya. Mengenal Khalayak. Terkait pemaparan yang sesuai dengan teori mengenal khalayak, *content creator* Diskominfo DIY Sebagai *fact checker* tidak memfokuskan atau tidak memiliki khalayak yang lebih spesifik dengan bahasa lain, sasaran khalayak mereka lebih menyeluruh agar lebih mudah untuk di akses semua orang. Kemudian Menyusun Pesan, Metodologi *content creator* Diskominfo DIY Sebagai *fact checker* memiliki pedoman dan standar penulisan tertentu. Mereka menyesuaikan dengan budaya masyarakat indonesia yang terbilang minat membacanya masih rendah. Tetapi meskipun memiliki penjelasan yang singkat, standard atau format penulisannya sangat di perhatikan dengan teliti sebelum di informasikan di media sosial.

Selanjutnya adalah Pemilihan Media. *content creator* Diskominfo DIY yang sifatnya sebagai *fact checker* memilih media sosial dalam meminimalisir hoaks yang diharapkan bisa segera cepat dan menyeluruh sehingga masyarakat dapat mengakses dimanapun dan kapanpun. Yang ke empat, Pemilihan Metode. Metode *content creator* Diskominfo DIY Sebagai *fact checker* adalah melakukan pemeriksaan fakta tersebut melalui beberapa sumber yang terpercaya atau terverifikasi mengenai informasi yang sudah meresahkan masyarakat atau bahkan sudah termasuk dalam

kategori hoaks, entah itu hoaks yang berbentuk berupa teks, video, foto bahkan dalam bentuk suara. Kemudian, jika dari beberapa sumber belum membahas hoaks atau informasi yang masih dikatakan tanda tanya, mereka langsung melakukan penelusuran pada orang atau pihak yang terkait pada informasi tersebut. Kemudian menentukan klaim dari informasi itu terindikasi hoaks. Ketika sudah mendapatkan konfirmasi langsung dari pihak yang bersangkutan, barulah di informasikan ke media sosial bahwa berita tersebut fakta atau tidak.

Dan yang kelima. Peranan Komunikator. Keberadaan *content creator* Diskominfo DIY Sebagai *fact checker* pastinya tidak dapat mengontrol adanya penyebaran hoaks seutuhnya. Tetapi mereka memiliki peran untuk memberikan klarifikasi hoaks serta menggunakan metode-metode fact checking yaitu pemeriksaan fakta, klaim fakta dan evaluasi fakta.

5.2 SARAN

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan terkait hasil penelitian ini kepada *content creator* Diskominfo Sebagai *fact checker* yang tentunya saran ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan kepada publik agar lebih baik lagi yang antara lain :

1. Menambahkan tim atau merekrut jurnalis profesional yang paham ataupun mengerti akan fact checking, karena dilihat dari proses pengecekan fakta yang dilakukan oleh Content Diskominfo DIY masih tergolong sederhana. Untuk menjadikan proses kerja dari tim media sosial Diskominfo DIY lebih cepat dan bisa menjangkau lebih luas terkait isu-isu yang ada di media sosial. Selain itu, peneliti menyarankan pada penulisan klarifikasi atau fakta di design hoaks tersebut lebih diperbesar agar bisa dibaca para pengguna media sosial, karena dilihat dari komentar *Instagram @kominfodiy* kebanyakan masyarakat mengomentari tulisan klarifikasi hoaks tersebut sangat kecil sehingga tidak mudah di baca.

2. Diharapkan untuk terus konsisten dan terus menerus memberikan klarifikasi hoaks bahkan memeriksa fakta khususnya di wilayah Yogyakarta ini agar bisa terus menjaga kepercayaan masyarakat Yogyakarta atau publik lain kepada media sosial yang di naungi *content creator* Diskominfo DIY serta memperbanyak lagi relasinya untuk berkolaborasi dengan instansi-instansi ternama bahkan profesionalis di bidang informasi dan komunikasi agar dapat menjadi salah satu media sosial yang berkredibilitas dan paling dicari masyarakat untuk mengetahui berita atau informasi yang sedang hangat di perbincangkan di masyarakat dan media sosial saat ini.
3. Diharapkan pelatihan dari *fact checking* bisa diperluas dan dikembangkan agar tingkat mahasiswa komunikasi memiliki keahlian yang memadai saat terjun ke dunia kerja.

